

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 TAHAPAN PEMBUATAN

Proses produksi pada karya ini akan dibagi menjadi tiga bagian besar yang di setiap poinnya terdapat langkah yang harus dilakukan demi mencapai pembuatan karya akhir yang maksimal.

3.1.1 Praproduksi

3.1.1.1 Ide dan Riset

Ide dan gagasan merupakan pembentukan jawaban sementara yang berawal dari sebuah keinginan atau harapan yang muncul dari pikiran seseorang dan berhubungan dengan pemecahan suatu masalah. Lahirnya sebuah ide diawali oleh adanya peluang dan kemunculan peluang tersebut disebabkan dengan adanya pertemuan antara sumber daya dan kemampuan yang dimiliki organisasi (Subagyo, 2007). Penulis melakukan analisis dan riset mendalam untuk melihat fenomena penting dan menarik di kalangan masyarakat untuk diangkat menjadi ide atau gagasan pada sebuah karya.

Pemilihan topik mengenai psikologi dan kesehatan mental merupakan pembahasan yang sensitif dan penting untuk digali lebih dalam untuk mendapat solusi yang tepat. Salah satunya psikologi remaja adalah sebuah fenomena menarik yang kerap

menjadi permasalahan penting dalam kehidupan sehari-hari karena membawa dampak besar terhadap kualitas kehidupan individu. Pembahasan tentang hal tersebut sudah banyak diangkat oleh beberapa kalangan dan dikemas ke dalam berbagai format, salah satunya *talkshow*.

The Mel Robbins Show dan Dr. Phil merupakan contoh acara *talkshow* di Amerika yang membahas tentang kesehatan mental secara mendalam. Namun, sekarang ini di Indonesia acara serupa belum terlalu banyak. Oleh karena itu, LIPTEEN akan menjadi solusi dari permasalahan terkait psikologi yang berfokus pada remaja.

Beberapa teknik yang penulis lakukan untuk mendapat informasi mengenai topik “LIPTEEN” adalah dengan menggunakan *search engine* Google, jurnal ilmiah, dan *e-book*. Riset mengenai psikologi remaja dan pernyataan ahli yang dilakukan dapat mendukung kepentingan topik tersebut untuk dibahas.

Selain riset yang telah dilakukan secara daring, penelitian berbasis karya ini juga nantinya akan menampung aspirasi dan masukan dari dosen pembimbing untuk dapat lebih memantapkan konsep dan rekomendasi narasumber. Pembuatan karya ini dimulai dengan mencari informasi terkait isu, menyusun rancangan

pembuatan karya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah karya jurnalistik.

3.1.1.2 Rundown

Melalui proses *brainstorming* yang telah dilakukan penulis mulai dari menentukan tema besar *Talkshow* yang berkaitan dengan psikologi remaja ditengah pandemi dan menentukan salah satu tema episode-nya yaitu hubungan asmara remaja ditengah pandemi, maka lanjutlah ketahap berikutnya yaitu membuat gambaran besar perkiraan satu episode dengan *rundown* shooting program dan juga script. Setelah membuat rancangan besar per episode, penulis mulai merancang *rundown*. Hal ini diperlukan agar waktu siaran program dapat terstruktur dan memiliki acuan waktu yang akan dihabiskan tiap segmen.

Waktu yang dibutuhkan dalam penggarapan satu episodanya akan sekitar 1 jam seperti ketentuan syarat pengambilan skripsi karya berbasis *Programming Based TV* Program. Berikut rincian *rundown* yang sudah penulis rancang.

Tabel 3.1 Rundown

Story Stug	Segment	Keterangan	Time		Duration
			Start	End	
OBB			19:00:00	19:00:30	30"
OPENING	SEGMENT 1	Salam pembuka, <i>bridging</i> ke topik episode itu, informasikan kalau bakal ada <i>video opening</i> (BY HOST)	19:00:30	19:02:30	2'

PENAYANGAN VOXPOP		Host menayangkan video ilustrasi seorang remaja yang menjalankan LDR pada masa pandemi terkait topik yang akan dibahas, sekaligus untuk <i>bridging</i> ke narasumber	19:02:30	19:04:30	2'
NARASUMBER		Host berbincang dengan narasumber	19:04:30	19:14:30	10'
BRIDGING		<i>Bridging</i> oleh <i>host</i> untuk masuk ke segmen 2	19:14:30	19:15:30	1'
BUMPER OUT			19:15:30	19:15:45	15"
COMM BREAK 1			19:15:45	19:15:55	10"
BUMPER IN			19:15:55	19:16:10	15"
OPENING	SEGMENT 2	Host membuka segmen 2, menceritakan kesan yang didapat dari segmen 1.	19:16:10	19:17:10	1'
PERKENALAN NARASUMBER		Host memberitahukan bahwa pada segmen ini akan ada narasumber lain, lalu setelah itu menjelaskan latar belakang narasumber secara singkat	19:17:10	19:19:10	2'
SHARING NARASUMBER		Host berbincang dengan narasumber ahli mengenai topik pada hari itu. Wawancara dilakukan secara terbuka.	19:19:10	19:34:10	15'
BUMPER OUT			19:34:10	19:34:25	15"
COMM BREAK 2			19:34:25	19:34:35	10"
BUMPER IN			19:34:35	19:34:50	15"
OPENING	SEGMENT 3	Host membuka segmen 3 dan mengajak 2 narasumber masuk ke panggung.	19:34:50	19:36:50	2'
WAWANCARA DGN KEDUA NARASUMBER		Host mewawancarai kedua narasumber.	19:36:50	19:46:50	10'
PENAYANGAN DATA DAN INFOGRAFIS		Host menayangkan infografis terkait topik pada hari itu.	19:46:50	19:48:50	2'
CLOSING SEGMENT 3		Host memperbincangkan tentang data tersebut dengan narasumber, lalu menutup segmen 3 dengan <i>bridging</i> ke segmen 4.	19:48:50	19:49:50	1'

BUMPER OUT			19:49:50	19:50:05	15"
COMM BREAK 3			19:50:05	19:50:15	10"
BUMPER IN			19:50:15	19:50:30	15"
GAME	SEGMENT 4	<i>Truth or dare, Q&A, kuis, tebak gambar</i>	19:50:30	20:00:30	10'
BUMPER OUT			20:00:30	20:00:45	15"
COMM BREAK 4			20:00:45	20:00:55	10"
BUMPER IN			20:00:55	20:01:10	15"
KESIMPULAN	SEGMENT 5	Seluruh narasumber menyampaikan kesimpulan dan <i>closing statement</i> , kemudian dirangkum oleh <i>host</i>	20:01:10	20:03:10	2'
CLOSING		Salam penutup dari <i>host</i> dan ucapan terima kasih untuk seluruh narasumber	20:03:10	20:03:40	30"
CREDIT TITLE			20:03:40	20:03:50	10"
BUMPER OUT			20:03:50	20:04:00	10"

Diolah: Penulis

Melalui *rundown* berdurasi 60 menit untuk satu episode dapat menjadi acuan untuk penulis pada tahap produksi yang akan dilakukan. Namun, tidak menutup kemungkinan bila dikemudian hari *rundown* ini dapat berubah sewaktu-waktu. Proses pra-produksi bertujuan untuk mengatur segala teknis pada tahapan produksi. Selain teknis konten produksi, teknis dalam persiapan seperti kontak narasumber hingga penyewaan studio beserta alat shooting juga akan dilakukan pada tahap ini. Ketika semua persiapan dianggap sudah matang, dan sesuai dengan *timeline kerja*, tahap produksi dapat segera dikerjakan.

1. Segmen 1

Diawali dengan pembukaan oleh host yang terdiri dari salam pembuka untuk menyapa penonton, *bridging* yang dilakukan untuk membahas kira-kira topik yang akan dibawakan pada episode hari itu bertemakan hubungan asmara remaja ditengah pandemi, kemudian akan dilanjutkan dengan penayangan video *opening* yang berisi ilustrasi seorang remaja yang sedang menjalankan hubungan LDR di masa pandemi, sehingga dapat menjadi pengantar untuk episode hubungan asmara remaja ditengah pandemi.

Selanjutnya, akan diberikan sambutan yang meriah untuk narasumber awam yang diundang pada episode tersebut dan dilanjutkan dengan perkenalan sekaligus pembukaan oleh pembawa acara bersama narasumber. Kinari adalah seorang remaja berusia 19 tahun yang telah penulis ajak untuk menjadi narasumber awam. Alasan penulis memilih Kinari karena ia memenuhi kriteria narasumber yang ingin penulis hadirkan, yaitu remaja (12-21 tahun), sedang menjalankan LDR di tengah pandemi, sempat mengalami dampak dari hubungan tersebut sampai berpengaruh ke psikologinya. Kemudian, akan dilanjutkan ke sesi

bincang-bincang atau *sharing* pengalaman dari narasumber. Dan pada akhirnya host akan melakukan *bridging* untuk ke segmen selanjutnya.

2. Segmen 2

Setelah berbincang dan mengetahui beberapa informasi penting dari Kinari (narasumber awam), maka dihadirkan juga narasumber ahli yaitu Kak Fiona Damanik selaku psikolog klinis yang sudah berpengalaman menjadi seorang psikolog di Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Selain itu, beliau juga sempat menjadi asisten psikolog di pusat pelayanan tes dan konsultasi Psikologi Universitas Sanata Dharma. Alasan penulis mengundang beliau karena Kak Fiona sesuai dengan kriteria psikolog yang penulis cari. Selain memiliki pemahaman dan wawasan yang luas dibidang psikologi khususnya remaja. Kak Fiona juga sudah berpengalaman untuk menjadi pembicara dalam berbagai acara-acara. Sehingga kemampuan Kak Fiona dalam penyampaian materi tentunya mudah dipahami dan mampu menarik perhatian penonton untuk terus mendengarkan.

Pada segmen ini, Kak Fiona akan diberikan waktu yang lebih banyak untuk berbincang bersama *host*. Pembahasan belum mengerucut kepada permasalahan Kinari, melainkan masih umum dan *general*.

3. Segmen 3

Merupakan segmen inti yang akan lebih membawa perbincangan secara lebih mendalam. Segmen ini akan dihadirkan menampilkan infografis atau insert animasi yang mendukung informasi yang dibawakan oleh para narasumber. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi *sharing* antara kedua narasumber. Narasumber ahli dan juga remaja yang pernah mengalami peristiwa tersebut akan dipertemukan dalam satu segmen untuk melakukan perbincangan lebih mendalam.

4. Segmen 4

Dibuka kembali dengan pembukaan dari host dan dilanjutkan dengan sesi hiburan yaitu bermain game *How well do you know your partner*. Pada episode kali ini, penulis berhasil mengundang kekasih dari Kinari dan dihubungkan ke studio via Zoom, sehingga

permainan tersebut dapat dimainkan dan tentunya dapat menguji kemistri bersama pasangan.

Pada segmen kali ini, *host* akan memberikan 5 pertanyaan seputar hubungan mereka dan mereka hanya boleh menjawab salah satu nama diantara mereka. Setelah diberi pertanyaan dan menjawab, biasanya *host* akan mengulik dan menanyakan pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diutarakan pasangan tersebut.

5. Segmen 5

Pada segmen ini akan berisi kesimpulan dan *closing statement* yang dirangkum dari *sharing* dan informasi yang disampaikan kedua narasumber. Setelah itu, pembawa acara (*host*) memberikan kesimpulan dari *talkshow* pada episode ini dan salam penutup.

Pembuatan karya ini dimulai dengan menyusun *timeline* kerja yang detail, mulai dari menetapkan *deadline* dalam beberapa aspek, seperti menentukan dan mematangkan topik serta konsep yang mendukungnya, pengeluaran anggaran (*budgeting*), pemilihan narasumber baik untuk ahli maupun remaja dan *host*, pencarian tempat dan tanggal shooting, dan sebagainya. Setelah itu, penulis akan menentukan tema besar dan topik program yang akan digarap

ke dalam episode dengan *video teaser*. Penulis telah melakukan riset terlebih dahulu sebelum memilih lebih dalam dan rinci segala aspek pendukung topik ini dipilih. Pemilihan topik ini tentu dilakukan sesuai dengan kemampuan dalam memahami tema besar yang akan menjadi dasar pembicaraan untuk episode ini dan menentukan pembawaan program *talkshow*. Pembuatan karya ini dimulai dengan membuat *timeline* kerja agar dapat menjadi pedoman untuk proses pengerjaan kedepannya supaya berjalan secara terstruktur mulai dari proses pra-produksi hingga pengumpulan laporan.

Tabel 3.2 Timeline Kerja Januari-Juni

Month	Week I	Week II	Week III	Week IV
Jan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematangkan konsep per-episode 2. Melakukan riset dan menentukan narasumber yang tepat 3. Membuat proposal pengajuan kerja sama dengan beberapa organisasi psikolog 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menghubungi narasumber (ahli dan awam) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungi narasumber (ahli dan awam) 2. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan proposal TA bab 1-3 2. Melakukan riset lokasi <i>shooting</i>
Feb	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat <i>list</i> alat yang diperlukan untuk <i>shooting</i> 2. Merekrut <i>crew</i> yang akan bekerja sama dalam proses <i>shooting</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan lokasi <i>shooting</i> 2. <i>deadline</i> pengumpulan nama narasumber 3. Menghubungi <i>editor</i> dan <i>Design Graphic</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan peminjaman ruangan untuk di LH UMN 2. Briefing bersama narasumber ahli dan awam 3. Mulai mengumpulkan bahan untuk kebutuhan visual, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Briefing <i>crew</i> 2. Sudah menetap di Gading Serpong

			bumper, dan CG	
March	1. Mempersiapkan alat dan perlengkapan untuk dekorasi	1. Menyusun dan menulis naskah, <i>rundown</i> , dan <i>cue card</i> 2. merancang <i>games</i> yang akan dimainkan pada hari H <i>shooting</i>	1. <i>Shooting</i> iklan 2. Nge-print naskah, <i>rundown</i> , <i>cue card</i> , kertas <i>games</i> , dan surat izin peminjaman ruangan 3. <i>Briefing final</i> bersama <i>crew</i> , <i>host</i> , dan narasumber	1. Dekorasi 2. Shooting ep 3 LIPTEEN 3. Evaluasi
April	1. Kembali ke Jakarta 2. Melakukan pengeditan iklan	1. <i>Finishing</i> edit iklan 2. Mulai mengedit <i>Talkshow</i>	1. <i>Finishing</i> edit Talkshow 2. Pengiriman bahan untuk ilustrasi di Insert	1. Pembuatan Bumper dan CG
May	1. Merevisi Laporan TA di Bab 3 2. Menulis Laporan TA bab 4	1. Mulai mengerjakan bab 5 laporan Tugas Akhir 2. <i>Final editing</i> 3. Menyusun konsep untuk melakukan publikasi konten	1. Mengunggah konten publikasi ke media sosial <i>Instagram</i> 2. Mengunggah konten <i>talkshow</i> ke Youtube	1. Menyelesaikan laporan TA 2. Mempersiapkan laporan dan <i>file</i> yang perlu di <i>submit</i> untuk dapat mengikuti sidang TA
June	1. <i>Submit</i> laporan TA untuk sidang	Periode sidang TA		

Sumber: diolah penulis

Setelah *timeline* kerja sudah tersusun, penulis langsung melakukan riset lebih mendalam melalui *browsing* di internet dan beberapa *platform online* lainnya untuk mencari informasi dasar

yang dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai subtema yang penulis tentukan.

3.1.1.3 Penentuan Narasumber

Tahap berikutnya tentunya adalah menentukan narasumber yang kredibel dan sesuai untuk *talkshow* “LIPTEEN”. Sesuai dengan episode yang menjadi tanggung jawab penulis yaitu mengenai psikologi dan hubungan asmara remaja di masa pandemi, maka penulis memiliki rencana untuk mengundang psikolog dari *PersonalGrowth* (PG). PG merupakan organisasi yang menyediakan pelayanan psikologis profesional dan sudah berdiri sejak 2003 oleh Ratih Ibrahim, M.M., Psikolog.

Pemilihan tersebut berdasarkan pada beberapa alasan. Pertama, penulis seringkali melakukan interview dan wawancara dengan beberapa psikolog dari PG, sehingga sudah memiliki koneksi yang cukup deka antara penulis dengan Lembaga psikologi tersebut. Kedua, selama proses melakukan kerja sama dengan PG di beberapa proyek kampus sebelumnya, penulis juga merasa nyaman dan diperlakukan baik. Hal ini semakin meyakinkan penulis untuk menjadikan psikolog dari PG sebagai narasumber ahli pada *talkshow* “LIPTEEN”. Ketiga, PG membagi psikolog yang ada ke dalam beberapa segmentasi seperti remaja, asmara, Pendidikan, dll. Oleh karena itu, narasumber psikolog dari

PG mungkin untuk menguasai dan mempelajari topik secara mendalam.

Tak hanya narasumber ahli, penulis juga menentukan narasumber lain yaitu sepasang kekasih remaja yang pernah atau sedang mengalami kejadian sesuai dengan topik bahasan karya ini. Remaja tersebut tentunya memiliki beberapa kriteria yaitu berusia 10 – 19 tahun dan sedang menjalin hubungan asmara dengan kekasihnya yang dapat bertahan hingga sekarang walau sedang di masa pandemi.

3.1.1.4 Pembuatan Naskah

Setelah menemukan dan mengembangkan sebuah fenomena menjadi ide, tahap selanjutnya adalah mulai menyusun naskah sebagai bentuk dari perencanaan produksi. Naskah rencana produksi akan berisi daftar pertanyaan, dialog antara narasumber dan pembawa acara, dan visualisasi. Setelah itu, naskah disusun menjadi *rundown* untuk menentukan pembagian durasi yang lebih jelas. Penulis menyusun naskah secara sistematis dan teratur agar dapat menjadi pedoman untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan rencana.

3.1.1.5 Perencanaan Teknis

Pada tahap ini, penulis mempraktekkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis sebagaimana yang sudah direncanakan dan dipersiapkan. Mulai dari persiapan lokasi studio pengambilan gambar, kamera, *lighting*, *sound*, dan grafis. Berikut adalah perencanaan yang sudah dilakukan penulis.

1. **Kamera.** Pada saat pengambilan video *vox-pop* dan *footage* narasumber, penulis berencana akan mengambil video menggunakan kamera DSLR (Digital Single Less Reflex), yakni Canon seri 650D dan 5D. Lensa yang digunakan adalah lensa Kit dilengkapi dengan tripod agar pengambilan video lebih stabil. Sedangkan, pada saat pengambilan gambar di dalam studio saat *talkshow*, penulis akan menggunakan 3 kamera, 1 kamera wide untuk mengambil gambar *entire*, dan 2 kamera lain untuk mengarahkan gambar narasumber atau host dari dekat mengenakan lensa tele.
2. **Lighting,** pada saat produksi di studio, *lighting* yang akan digunakan adalah LED dengan warna 3200-5000K dan 5600K.

3. *Sound*, proses produksi akan didukung dengan penggunaan alat bantu microphone dan clip on sebagai pelantang suara narasumber.
4. **OBB** (*bumper in dan out*), OBB akan berisi logo beserta nama program dan beberapa cuplikan gambar dari *footage* liputan dengan berbagai animasi pendukung.
5. **CG** (*character generator*), CG pada program akan diisi nama, lokasi, *title*, *subtitle*, dan berbagai keterangan pendukung program. Nantinya, pemilihan warna yang digunakan akan sesuai dengan penggunaan warna yang ada pada logo program “LIPTEEN”.

3.1.1.6 Perencanaan Awal

Perencanaan awal terdiri dari susunan rencana penulis yang akan dilakukan dalam membuat karya ini. Beberapa hal yang direncanakan penulis berupa lokasi, tampilan pengambilan gambar, dan dekorasi.

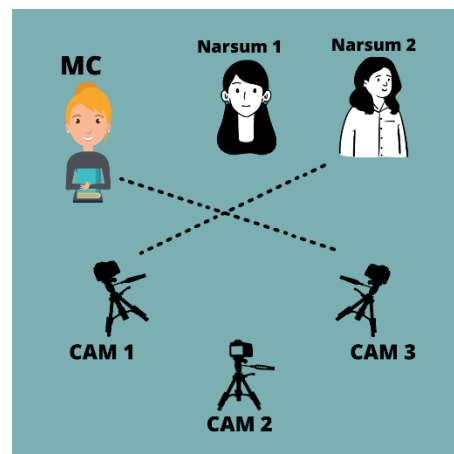
1. Lokasi

Lokasi merupakan elemen penting untuk menentukan *blocking* pada saat pengambilan gambar di hari-H. Penggunaan lokasi pengambilan gambar untuk

talkshow akan dilakukan di sebuah studio di Tangerang. Sedangkan, untuk pengambilan gambar *vox-pop* akan dilakukan di daerah Serpong, seperti Taman Universitas Multimedia Nusantara. Lalu, untuk pengambilan gambar yang berkenaan dengan *footage* narasumber akan disesuaikan di lokasi yang terdekat dengan narasumber.

Berikut ini adalah bagaimana tampilan pengambilan gambar di studio.

Gambar 3.1 Gambaran Peletakan Kamera



Sumber: diolah penulis

Sedangkan, jika pengambilan gambar dilakukan untuk penayangan *footage* untuk *vox-pop*, kamera akan secara keseluruhan menayangkan wajah narasumber. Penulis akan menerapkan teknis *Electronic Field Production* (EFP) atau peliputan yang lebih kompleks dan lengkap, hal tersebut disebabkan oleh penggunaan kamera dalam jumlah yang lebih banyak dan dilakukan secara

serentak dari beberapa angle sudut pengambilan yang berbeda. Biasanya, sistem EFP diterapkan di lapangan dan bukan studio. Sedangkan produksi yang dilakukan di studio akan menggunakan cara *Electronic News Gathering* (ENG) yaitu peliputan dengan menggunakan kamera video yang lebih mudah dijangkau dan digunakan. Penggunaan sistem ini biasa juga dilakukan dalam praktek jurnalistik sehari-hari dimana seorang reporter terjun ke lapangan untuk meliput berita bersama *camera man*.

2. Dekorasi

Penggunaan dan penataan dekorasi akan penulis atur sesuai dengan sketsa berikut agar menghasilkan komposisi yang pas pada kamera. Properti yang digunakan diantaranya antara lain sofa, meja, dan beberapa hiasan dan pajangan lain sebagai tambahan untuk menghias tampilan studio.

Gambar 3.2 Contoh Dekorasi Studio



Sumber: <https://youtu.be/tmcnV113iZI> , diakses pada 8 Desember 2020 pukul 20:05 WIB

3.1.1.7 Tim Produksi

Penulis juga mencari sumber daya manusia di setiap episodenya yang akan dijadikan sebagai tim produksi yang sebagian besar merupakan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Penulis memilih tim produksi tersebut tentunya berdasarkan beberapa pertimbangan dari kemampuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing individu. Tim yang dibutuhkan terdiri dari *editor*, *camera person*, *floor director*, *scriptwriter*, *audio-man*, *host*, dua narasumber di setiap episode, dan tim artistik (*makeup*, *wardrobe*, properti).

Berikut merupakan susunan tim produksi program *talkshow* “LIPTEEN”:

1. Program Director

Arleen Stella selaku penulis yang telah menyusun proposal dan laporan untuk karya “LIPTEEN” terkhusus episode psikologi dan hubungan asmara remaja di masa pandemi.

2. Production Assistant

Christina Agustin merupakan mahasiswa jurnalistik 2017 yang akan bertanggung jawab sebagai asisten produksi. Alasannya karena Christina merupakan salah satu *partner* kerja penulis dalam pembuatan *talkshow* “LIPTEEN”, sehingga Christina memiliki pemahaman mengenai *talkshow* tersebut dan memudahkan selama proses produksi berlangsung.

3. Camera Person

Maria Divina, Alexandra Birgitta, Gabriella Lucyana merupakan mahasiswa jurnalistik 2017 yang akan bertanggung jawab sebagai *camera person* pada saat produksi di studio berlangsung. Alasan penulis memilih ketiga rekan tersebut ialah mereka merupakan anggota media kampus yaitu UMN TV dan UMN Juice, sehingga kemampuan yang dimiliki mereka tentunya tidak jauh dari mengoperasikan kamera dalam pengambilan sebuah video.

4. *Lighting*

Fiona Wiputri dan Muhammad Firqo mahasiswa jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara 2017 dan 2018 akan bertanggung jawab sebagai penata cahaya. Alasannya ialah karena keduanya merupakan rekan kerja dengan banyak riwayat mengikuti organisasi dan kepanitiaan selama masa perkuliahan. Mereka memiliki kemampuan untuk diajak berkoordinasi dengan baik dan memiliki inisiatif yang tinggi dalam pengerjaan tugas diluar tugas mereka, sehingga dapat meringankan pekerjaan selama di lokasi syuting.

5. *Audio*

Brigitta Belia mahasiswa Jurnalistik 2017 bertanggung jawab sebagai penata suara. Alasan penulis memilihnya karena Belia memahami teknik perekaman audio. Selain itu, semasa perkuliahan Belia juga mengikuti organisasi media kampus yaitu UMN TV. Sehingga kemampuan Belia untuk dapat menjaga pengambilan audio agar tetap jernih dan stabil sudah tidak perlu diragukan.

6. *Floor Director*

Theniarti Ailin mahasiswa jurnalistik 2017 akan bertanggung jawab sebagai *floor director* dalam

episode yang penulis produksi. Ailin merupakan salah satu *partner* penulis dalam penggarapan karya LIPTEEN ini. Sehingga pemahaman mengenai *talkshow* sudah cukup matang dan Ailin mampu mengarahkan jalannya syuting dengan baik seperti mengarahkan *cameraman* dan audio.

7. Editor Visual

Farhan Badru, mahasiswa Jurnalistik angkatan 2018 bertanggung jawab sebagai editor. Alasannya karena Farhan merupakan kepala divisi *Marketing Production* gen 6 UMN TV. Selain itu, Farhan juga memiliki pengalaman yang cukup dalam mengedit video dengan sangat baik untuk acara kampus dan media kampus UMN TV dengan menguasai program *editing* yaitu *Adobe Premiere Pro* dan *After Effect*.

8. Host

Pada program “LIPTEEN”, Steffani Liwang mahasiswa Jurnalistik 2017 akan bertanggung jawab memandu acara ini. Alasan penulis memilihnya karena Liwang sering menjadi *host* di berbagai acara kampus maupun luar kampus baik itu formal dan non-formal.

9. Design Graphic

Emily Wiputri merupakan mahasiswa DKV angkatan 2017 yang akan bertanggung jawab untuk membuat grafis program “LIPTEEN”. Alasan penulis memilih Emily karena ia memiliki pemahaman yang tinggi mengenai dunia design dan kemampuan dari banyak ilmu terkait pembuatan grafis semasa dan diluar perkuliahaan, seperti pembuatan logo, animasi, dll.

10. Design Animasi

Jeanne merupakan mahasiswa fakultas FSD yang bertanggung jawab untuk membuat animasi dari ilustrasi yang telah dibuat oleh Emily. Alasan penulis memilih Jeanne karena ia memiliki pemahaman dan kemampuan di bidang design terkhusus dalam menggerakkan ilustrasi menjadi sebuah animasi.

11. Wardrobe, Make up, dan Hair do

Alexandra Birgitta, Maria Divina dan Arleen Stella, mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017. Alasan penulis memilih mereka karena melihat dari kemampuan yang dimiliki Divina dalam melakukan tata rias dibagian mata untuk *host* dan narasumber, Alexa melakukan tata rias dibagian wajah untuk *Host* dan narasumber, dan Arleen merias rambut *host* dan narasumber.

3.1.2 Produksi

Setelah tahapan pra produksi telah disiapkan dengan baik, lalu akan dilanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu produksi. Masing-masing *crew* akan berkumpul untuk briefing singkat lalu kemudian ke posisi masing-masing. Proses produksi akan dimulai sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat, produser akan memantau jalannya produksi dan dibantu oleh asisten produksi untuk mengurus soal teknis produksi.

Proses produksi pertama dimulai dengan penulis beserta *camera person* akan melakukan liputan *vox-pop*. Berikut merupakan daftar pertanyaan yang akan diajukan.

1. Bagaimana perjalanan cinta kamu bersama pasangan selama pandemi?
2. Apa perasaan yang cenderung kamu rasakan ketika harus menjalin hubungan jarak jauh atau jarang bertemu karena pandemi?
3. Bagaimana cara kamu dan pasangan beradaptasi untuk tetap menjalin hubungan asmara yang sehat semasa pandemi?

Selanjutnya, proses produksi dilanjutkan dengan *tapping* pertama di studio sesuai *timeline* yang telah ditentukan. Penulis akan melakukan proses shooting untuk tiap episode yang kami kepalai atau menjadi penanggung jawab. Rencananya, proses *tapping* akan dilakukan di studio atau tempat yang cukup memadai lainnya yang tentunya dilihat dari kualitas dan biaya. Tidak lupa, penulis akan menyiapkan barang-

barang yang dibutuhkan selama proses shooting dilakukan seperti clip-on, lighting, kamera, tripod, dan konsumsi untuk crew dan narasumber yang telah ikut terlibat. Harapannya, proses *tapping* bisa berjalan dalam sekali rekaman dan proses *tapping* untuk satu episode tidak akan kurang maupun lebih dari waktu yang sudah ditentukan sesuai *rundown*. Penulis akan memanfaatkan beberapa fasilitas yang dimiliki pribadi maupun melakukan penyewaan atau peminjaman untuk menunjang hasil karya.

Adapun pembuatan karya ini perlu menyiapkan rencana cadangan atau alternatif lain karena situasi pandemi Covid-19 yang menghasilkan beberapa peraturan yang sudah diterapkan. Salah satunya, mengharuskan masyarakat untuk bekerja di rumah dan melakukan kegiatan secara online untuk mendukung *social distancing*. Penulis memilih aplikasi bersama ZOOM dan OBS yang dapat digunakan sebagai platform *video conference* yang dapat merekam percakapan. Fitur *record* dapat menjadi solusi karena kualitas suara sangat baik. Rencana cadangan ini akan digunakan jika ketika mendekati proses produksi kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum aman. Terlebih tahapan produksi ini akan berjalan sesuai dengan *script* yang telah dibuat penulis. Namun, dalam pelaksanaannya *script* hanya menjadi pedoman atau patokan agar pembicaraan tidak terlalu kaku.

3.1.3 Pascaproduksi

3.1.3.1. Editing

Penulis akan melakukan editing pada video yang sudah diambil. Editing yang akan dilakukan berupa pembuatan CG, Bumper, pemilihan backsound dan jika ada bagian yang tidak perlu masuk. Penulis Program “LIPTEEN” akan kerja sama untuk proses editing video hingga dipublikasikan di youtube. sejauh ini penulis akan menggunakan platform instagram juga sebagai sarana penulis melakukan distribusi karya lebih luas. Berikut tahapan yang penulis lakukan selama proses pembuatan karya ini;

1. Melakukan pengeditan video di tiap episode menggunakan aplikasi Adobe Premiere atau Motion Graphic sesuai dengan tanggung jawab.
2. Memasukkan CG, Bumper, logo, dan sound yang dapat mendukung editan video lebih menunjang dan seragam antar episode
3. Aktif di instagram juga untuk mengencarkan distribusi karya tersebut.
4. Setelah pengeditan telah selesai, maka dapat langsung diunggah ke Youtube.

3.1.3.2 Preview

Tahap *preview* dilakukan untuk melihat kualitas dari hasil produksi. Proses *preview* akan dilakukan oleh produser dengan tujuan untuk meninjau kembali hasil akhir pada tahap *editing*. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan, editor dapat melakukan revisi.

3.1.3.3 Revisi

Setelah melakukan *preview* oleh produser, selanjutnya penulis akan merevisi segala kekurangan dan kesalahan dari tayangan. Kemudian, usai revisi selesai dilakukan, editor akan kembali bertugas untuk memperbaiki setiap potongan video dan tayangan sesuai dengan saran dan masukan dari hasil *preview*.

Setelah proses produksi dilaksanakan, produser kemudian melakukan finishing akhir dari karya yang dibuat. Tujuan penyuntingan gambar di antaranya adalah untuk menghilangkan audio dan *footage* yang tidak diinginkan, memilih audio dan *footage* yang terbaik, agar dapat menghasilkan sebuah alur cerita, lalu menambahkan efek, grafis, musik, serta mengubah gaya ritme dan mood dari video, serta mempertimbangkan video dari sudut pandang tertentu (Fachruddin, 2012, p. 379).

3.2 ANGGARAN

Menyusun rencana anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan karya merupakan aspek penting yang akan menunjang kelancaran proses produksi. Rincian anggaran harus selengkap mungkin untuk meminimalisir kemungkinan salah sasaran pengeluaran dana. Biaya produksi *talkshow* meliputi peralatan dan properti yang akan digunakan, lokasi untuk melakukan proses produksi, dan jasa untuk membantu proses produksi. Berikut di bawah ini merupakan rincian anggaran untuk produksi karya “LIPTEEN” mulai dari pra produksi hingga pasca produksi.

Tabel 3.3 Rencana Anggaran

Uraian	Jumlah anggaran	Rincian			Penggunaan
		Unit	Satuan	Harga	
Alat					
Kamera (pribadi)	Rp0	3	Buah	Rp0	Untuk pengambilan gambar
Tripod (pribadi)	Rp0	3	Buah	Rp0	Sebagai penopang agar gambar dapat diambil dengan stabil
<i>Wireless Michrophone</i> (pinjam UMN TV)	Rp0	1	Buah	Rp0	Menjangkau suara secara keseluruhan
Clip-On (pribadi)	Rp0	3	Buah	Rp0	Agar suara rekaman dapat tertangkap dengan jelas.
Lighting (pinjam UMN TV)	Rp0	1	Episode	Rp0	Mendukung pencahayaan saat pengambilan gambar
Tempat					

Pinjam lokasi (LH UMN)	Rp0	1	Episode	Rp0	Penyewaan studio sebagai setting untuk melakukan pengambilan gambar
Properti dan Dekorasi	Rp446.000	3	Episode	Rp446.000	Properti digunakan sebagai pelengkap latar belakang agar terlihat lebih estetik
Transportasi dan akomodasi					
Ongkos ke lokasi	Rp 16.000	1	Episode		Biaya transport untuk datang ke lokasi
Jasa					
Host	Rp100.000	1	Orang	Rp100.000	Fee untuk jasa pemandu acara
Narasumber Ahli	Rp80.000	1	Orang	Rp80.000	Ucapan terima kasih untuk narasumber ahli
Editor Visual	Rp400.000	1	Orang	Rp400.000	Fee untuk jasa editor (3 episode)
Design Graphic	Rp200.000	1	Orang	Rp200.000	Fee untuk jasa Design Graphic
Design Animasi	Rp100.000	1	Orang	Rp100.000	Fee untuk jasa Design Ilustrasi
Biaya lain					
Konsumsi	Rp224.000	13	Porsi	Rp16.000	Biaya makan dan minum selama proses produksi
Internet dan Pulsa (Pribadi)	Rp75.000	1	Bulan	Rp75.000	Biaya untuk menghubungi narsum, riset, dan mengunggah konten ke kanal YouTube
Print	Rp15.000,00	47	Lembar	Rp300,00	Biaya cetak untuk script program, <i>rundown</i> , <i>cue card</i> , kertas <i>games</i> dan <i>timelog</i>
TOTAL	Rp1.656.000,00				

Sumber: diolah penulis

3.3 TARGET LUARAN / PUBLIKASI

Karya LIPTEEN merupakan sebuah program televisi dengan menggunakan format *talkshow*. Tema yang dibahas dalam program LIPTEEN mengangkat seputar isu psikologi remaja di masa pandemi. Program ini terdiri dari tiga episode pilot dan terdapat lima segmen di dalamnya. Pada setiap episodenya memiliki topik bahasan yang berbeda namun tetap berkorelasi seputar psikologi remaja di masa pandemi.

Tabel 3.4 Observasi Stasiun Televisi

Genre: *Talkshow*

Genre				Target Audience				
STASIUN TV	NAMA PROGRAM	KARAKTER PROGRAM	SEX	AGE	SES	OCCUPATION	EDUCATION	WAKTU TAYANG
iNews TV	Gus Miftah Story, Call Me Mel	Masalah sosial kemasyarakatan, fakta menarik tentang narasumber	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle	Selasa, pk. 20.30 WIB Jumat, pk. 20.30 WIB
Metro TV	Hatroom, Kick Andy, Susi Cek-ombak, Economic Challenges, Sirah Nabawiyah, Sharia Economic Talk, Do It, SriKandi, Dari Rumah Kita Bisa	Permasalahan hukum, kisah hidup inspiratif, informasi mendalam, ekonomi, religi, keuangan, kisah inspiratif tokoh perempuan, informasi inspiratif di masa pandemi	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle	Senin-Jumat, pk. 04.05 WIB Selasa, pk. 20.05 WIB Rabu, pk. 20.05 WIB Kamis, pk. 20.05 WIB Jumat, pk. 22.05 WIB Sabtu, pk. 10.30 WIB Sabtu, pk. 20.05 WIB Minggu, pk.19.05 WIB
SCTV	The Sultan	Obrolan bersama selebritas	Female, male	20-40	middle SES	middle	middle	Sabtu, pk. 23.00 WIB Minggu, pk. 23.00 WIB
Indosiar	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
ANTV	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
MNC TV	Siraman Qolbu	Program religi	Female, Male	20-39	middle SES	middle	middle	Senin-Jumat, pk. 05.00 - 06.30 WIB Sabtu-Minggu, pk. 05.30 - 06.30 WIB
Global TV	Ada-Ada Aja	Obrolan bersama selebritas	Female, Male	20-39	middle SES	middle	middle	Senin-Jumat, pk. 12.30 - 14.00 WIB
Trans TV	DCafe, Rumpi No Secret	Obrolan bersama selebritas	Female, Male	20-39	middle SES	middle	middle	Senin-Jumat, pk. 22.30 WIB Senin-Jumat, pk. 14.00 WIB
RCTI	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Trans 7	Ada Show, Obrolan Of The Day, Pas Sore	Obrolan bersama selebritas atau bersama sosok yang sedang viral	Female, Male	20-39	middle SES	middle	middle	Sabtu, pk. 21.30 WIB Minggu, pk. 21.30 WIB Senin-Jumat, pk. 17.00 WIB
RTV	Michael Tjandra Luar Biasa, Maestro Indonesia	Kisah dari sosok inspiratif	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle	Sabtu, pk. 18.00 WIB Minggu, pk. 09.30 WIB
TVRI	Indonesia Sehat Rubrik Psikolog, Indonesia Sehat Hallo Dokter	Permasalahan sosial dan kesehatan bersama narasumber kompeten sesuai bidangnya	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle	Sabtu, pk. 14.00 WIB Senin-Jumat, pk. 14.00 WIB
TV One	Mamah Dede, Coffee Break, E-Talkshow, Cerita Kita, Hidup Sehat Saatnya Perempuan Bicara	Religi, kisah hidup inspiratif, permasalahan hukum, informasi mendalam, ekonomi, politik, inspirasi perempuan	Female, male	20-40	middle SES	middle	middle	Setiap hari, pk. 08.00 WIB Selasa-Jumat, pk. 09.00 WIB dan Sabtu, pk. 08.00 WIB Jumat, pk. 20.00 WIB Senin-Jumat, pk. 10.00 WIB Senin-Jumat, pk. 13.00 WIB Sabtu, pk. 20.00 WIB
Kompas TV	Rosi, Hincang Kita, Big Bang Show, Kata Kita	Kisah hidup inspiratif, masalah sosial kemasyarakatan, politik, ekonomi, kemasyarakatan	Female, male	20-41	middle SES	middle	middle	Kamis, pk. 20.00 WIB Senin-Jumat, pk. 09.30 WIB Minggu, pk. 20.00 WIB Jumat, pk. 22.00 WIB
NET TV	Tonight Show, Herita dalam Dunia, Curhat Ustadz	Perbincangan komedi, tokoh-tokoh viral, religi	Female, male	20-39	middle SES	middle	middle	Senin-Jumat, pk. 20.30 WIB Sabtu-Minggu, pk. 20.00 WIB Senin-Jumat, pk. 06.00 WIB

Sumber: diolah penulis

Alasan penulis memilih program televisi dalam format *talkshow* karena dapat dilihat pada tabel 3.4 masih belum ada *talkshow* yang disiarkan di stasiun tv yang membahas topik psikologi remaja. Melihat hasil observasi tersebut, maka dapat menjadi alasan kuat untuk penulis membuat sebuah karya yang belum ada di televisi yaitu *talkshow* dengan topik psikologi remaja.

Penulis menargetkan stasiun televisi NET TV karena sesuai dengan *taglinenya*, NET TV adalah televisi masa kini yang memadai untuk menjadi sarana tontonan bagi kalangan remaja. Selain itu, NET TV juga menerapkan konvergensi media, karena selain menayangkan konten langsung di TV, NET TV juga mengunggah kontennya kembali ke berbagai *platform* lain, seperti YouTube.

Target penonton dari *talkshow* yang akan dibuat berada pada rentang usia 12-21 tahun yang pernah atau sedang mengalami masalah dalam hal psikologi remaja. Karya ini dapat disaksikan berulang kali karena membahas topik yang bersifat *timeless* dan memiliki nilai informasi yang tinggi terkait kesehatan mental. Karya ini akan didistribusikan secara *online* melalui *platform* Youtube. Selain itu, program “LIPTEEN” akan dipromosikan melalui Instagram untuk menarik penonton lebih banyak.

Tabel 3.5 Observasi Stasiun Televisi

Belt Time: Sabtu, pukul 19:00 – 20:00 WIB

Belt Time			Target Audience				
STASIUN TV	NAMA PROGRAM	KARAKTER PROGRAM	SEX	AGE	SES	OCCUPATION	EDUCATION
iNews TV	Top Files	Menayangkan rangkuman berita menarik dalam satu hari yang dipandu oleh <i>host</i> yang <i>fun</i>	<i>Female, male</i>	20-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
Metro TV	Prime Talk	Berita	<i>Female, male</i>	30-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
SCTV	Buku Harian Seorang Istri	Sinetron Indonesia	<i>Female, male</i>	20-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
Indosiar	Mega Series Suara Hati Istri	Sinetron Indonesia	<i>Female, male</i>	20-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
ANTV	Radha Krishna	Serial televisi mitologi India	<i>Female, male</i>	30-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
MNC TV	Kun Anta Mendadak Santri	Sinetron Indonesia	<i>Female, male</i>	20-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
Global TV	Kisah Viral On The Weekend	Menayangkan kisah-kisah viral	<i>Female, male</i>	20-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
Trans TV	Insert Investigasi	Berita selebritas	<i>Female</i>	20-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
RCTI	Ikatan Cinta	Sinetron Indonesia	<i>Female, male</i>	20-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
Trans 7	The Police	program <i>reality</i> yang mengikuti aksi dan kegiatan kepolisian	<i>Female, male</i>	20-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
RTV	Sinema Keluarga	Kartun animasi	<i>Female, male</i>	6-12	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
TVRI	Jelajah Kopi	Acara <i>travelling</i> yang menayangkan tempat-tempat yang berhubungan dengan "ngopi"	<i>Female, male</i>	20-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
TV One	Apa Kabar Indonesia Malam Akhir Pekan	Berita	<i>Female, male</i>	30-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
Kompas TV	Sapa Indonesia Malam	Berita	<i>Female, male</i>	30-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>
NET TV	Hercai (Net Documentary)	TV Series Turki	<i>Female, male</i>	20-39	<i>middle</i> SES	<i>middle</i>	<i>middle</i>

Sumber: diolah penulis

Program ini akan pada Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 19.00 WIB dengan durasi 60 menit setiap episodenya. Karya ini sudah dirancang hingga episode 3 dan setiap episode akan dibagi ke dalam 3 segmen yang berdurasi 15 menit setiap segmen dengan menghadirkan narasumber ahli dan remaja yang akan membagikan pengalaman mereka. Alasan penulis menayangkan episode 3 program LIPTEEN pada hari Sabtu pukul 19:00 WIB karena stasiun televisi lain belum ada yang menayangkan program dengan format *talkshow* terkhusus dengan tema psikologi remaja.

Dan dapat dilihat dari hasil observasi stasiun televisi di atas, pada pukul 19:00 WIB, mayoritas stasiun televisi menayangkan program sinetron dan *reality show*. Untuk beberapa stasiun TV lain ada yang menayangkan drama komedi, berita seputar selebriti, hingga pemutaran serial televisi.

Tak hanya ditayangkan melalui Youtube, Penulis akan melakukan publikasi pada saat sebelum dan sesudah karya ditayangkan melalui *platform Instagram* sebagai bentuk promosi. Selain sebagai sarana promosi, *platform Instagram* juga menjadi sarana untuk menjangkau lebih banyak khalayak yang memiliki pengalaman dan permasalahan seputar psikologi remaja kemudian mendistribusikan sarana jika penonton memiliki pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber ahli yang akan diundang dalam *talkshow* ini.